

Media Tiktok dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Jerman

Maria Teliana Sum¹ , Mantasiah R^{2*}
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: mantasiah@unm.ac.id

Abstract. This research is a Quasi-Experimental design (non-equivalent design) which aims to find out data and information on the effectiveness of TikTok media in increasing the German vocabulary of class XI students at SMA Negeri 14 Makassar. The population of this research were students of class XI Social Sciences at SMAN 14 Makassar, totaling 70 students from two classes. The sample in this research was selected randomly (random sampling), namely students in class XI IPS 3 as an experimental class, totaling 35 students, and class XI IPS 4 as a control class, totaling 35 students. The research data were analyzed using the t-test. The results of the data analysis showed that *thitung* 12.75 > *ttable* 1.998 at a significant level of 0.05. The results indicate that TikTok media is effective in increasing the German vocabulary of class XI students of SMA Negeri 14 Makassar.

Keyword: Effectiveness, Media, TikTok, Vocabulary

PHONOLOGIE
Journal of Language
and Literature

E-ISSN: 2774-4701

P-ISSN: 2774-471X

PENDAHULUAN

Masuknya era *new media* seperti internet telah memberikan pengaruh besar terhadap pola berkomunikasi manusia saat ini. Hal ini mengakibatkan pergaulan antarbangsa semakin luas, termasuk negara Indonesia dengan negara-negara di kawasan Eropa. Namun pada kenyataannya, manusia membutuhkan sarana komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain baik di dalam maupun di luar negaranya sendiri. Bahasa adalah satu-satunya sarana yang diperlukan untuk berkomunikasi. Melalui bahasa, interaksi manusia dapat dipermudah. Dengan demikian, bahasa Jerman menjadi salah satu bahasa asing yang sangat perlu dipelajari oleh masyarakat Indonesia terutama pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pengajaran bahasa Jerman diatur dalam kurikulum pendidikan dan diajarkan secara formal pada jenjang pendidikan menengah atas sejak 50 tahun yang lalu (Sari, 2021:2). Meskipun demikian, pengajaran bahasa Jerman sering mengalami pasang surut. Hal ini dikarenakan kurikulum pendidikan mengalami perubahan secara terus-menerus, sehingga sebagian sekolah menjadikan bahasa Jerman sebagai mata pelajaran wajib dan sebagian lagi menjadikan mata pelajaran peminatan.

Pembelajaran Bahasa Jerman mencakup empat kompetensi yang harus diajarkan yaitu: Kemampuan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), kemampuan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Adapun aspek kebahasaan seperti gramatik dan kosakata diajarkan secara terpadu dalam keempat keterampilan berbahasa tersebut untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan bahasa Jerman yang komprehensif (Kurikulum 2013). Kosakata merupakan aspek penting dalam suatu bahasa. Berdasarkan kurikulum bahasa Jerman 2004, jumlah kosakata bahasa Jerman yang perlu dikuasai siswa SMA kelas X sampai kelas XII sebanyak 756 kata dari 6 tema pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada waktu Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tanggal 15 September 2022 di SMA Negeri 14 Makassar, diperoleh informasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Jerman, sehingga banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (75). Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Jerman perlu diterapkan media yang dapat membuat suasana belajar lebih menarik dan menyenangkan. Media memiliki kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu media yang diharapkan mampu mengoptimalkan pembelajaran bahasa Jerman khususnya kosakata adalah media TikTok.

TikTok merupakan sebuah media digital yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Melalui TikTok, siswa dapat memperhatikan materi pelajaran melalui gambar bergerak berupa video dengan latar tulisan materi dan didukung oleh *background* yang menarik. Berdasarkan data Statistik, pengguna TikTok di Indonesia pada tahun 2022 telah menduduki posisi kedua di dunia setelah Amerika Serikat dengan jumlah pengguna aktif sebanyak 99,7 juta dengan mayoritas penggunanya adalah anak usia sekolah/peserta didik (Database Statista, 2022). TikTok tidak hanya

dijadikan sebagai tempat eksistensi diri tetapi juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

Pernyataan di atas didukung oleh beberapa hasil penelitian, seperti hasil penelitian Mahmudah (2022) yang menunjukkan bahwa 95,7% responden menjawab bahwa edukasi online di TikTok lebih efektif daripada pembelajaran online biasa. Selanjutnya hasil penelitian Hutajulu, dkk (2022) menunjukkan bahwa TikTok memberikan pengaruh sebesar 40,4 % terhadap minat belajar siswa.

Pengertian TikTok

TikTok adalah platform media sosial dari negara Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi ini memberikan akses kepada pengguna untuk membuat video mereka sendiri (Aji & Setiyadi, 2020:148). Senada dengan pendapat tersebut, Sari (2021:14) menyatakan bahwa TikTok adalah platform yang mempunyai efek unik yang memudahkan pengguna dalam membuat video menarik. Setiap pengguna TikTok dapat menggunakan fitur-fitur yang tersedia pada saat membuat video dengan cepat. Jadi, TikTok adalah aplikasi perangkat lunak yang menambahkan efek pada video pendek yang baru dibuat (Prakoso, 2020:1).

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa TikTok adalah aplikasi pembuatan video unik dan cepat yang dapat menarik perhatian banyak orang yang melihatnya.

Manfaat TikTok

TikTok tidak hanya berguna untuk menghibur tetapi juga memudahkan orang mendapatkan informasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kusumandaru dan Rahmawati (2020:3) “Manfaat TikTok adalah untuk memudahkan seseorang mendapatkan informasi”. Senada dengan pendapat tersebut, Deriyanto dan Qorib menjelaskan TikTok bermanfaat sebagai sarana untuk menerima informasi dan memperluas jejaring sosial (Fatimah, dkk 2021:57). Selain itu, TikTok juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif (Aji,2018:4)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa TikTok bermanfaat untuk memudahkan seseorang mendapatkan informasi, memperluas jejaring sosial dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Konten Edukasi TikTok

Konten merupakan suatu informasi yang tersedia dalam media online. Konten adalah segala sesuatu yang dapat dikelola dalam format digital berupa video. Para pengguna TikTok akan mendapatkan berbagai macam konten, di antaranya adalah konten edukasi yang berfungsi menambah pengetahuan audiens (Bulele & Wibowo, 2020). Konten edukasi merupakan sebuah konten yang menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran (Rahmawan, dkk, 2018).

Media TikTok menyediakan beragam konten edukasi, salah satunya adalah konten bahasa asing. Bahasa asing yang dimaksud adalah bahasa Jerman. Tidak sedikit *conten creator* yang membuat konten tentang bahasa Jerman, baik orang Indonesia maupun orang Jerman, seperti; akun *#deutsch_eins*, *#deutschlernen* *#learn_german_w_natiev*, dan *#Safira*. Keempat akun ini masing-masing memperkenalkan bahasa Jerman dengan cara yang khas.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa konten edukasi merupakan video yang memuat materi pembelajaran yang berfungsi menambah pengetahuan audiens.

Langkah-langkah pembelajaran melalui TikTok

Luisandrith dan Yanuartuti (2020:178) berpendapat bahwa strategi pembelajaran melalui TikTok adalah guru membentuk kelas virtual menggunakan *whatsApp*; guru mengirim link video TikTok yang sesuai dengan tema pembelajaran kepada peserta didik melalui *group whatsApp*; setiap peserta didik mencermati video yang telah tersedia dalam platform TikTok; guru mengajak peserta didik untuk mengungkapkan kembali apa yang telah diamati.

Kelebihan TikTok

TikTok memiliki dampak positif seperti yang dijelaskan oleh Cahyani (2021) dalam skripsinya, kelebihan TikTok adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat belajar bagaimana beradaptasi dengan lingkungannya, membentuk ikatan sosial dengan masyarakat umum, dan mengelola jaringan pertemanan;
2. Siswa akan lebih mudah menjalin persahabatan dengan orang-orang di seluruh dunia;
3. (c) Menambah wawasan siswa tentang suatu berita atau topik yang sering dibicarakan;;
4. Siswa dapat bertukar pikiran sehingga lebih tanggap dan komunikatif terhadap sekitarnya;

Kekurangan TikTok

Selain kelebihan, TikTok juga memiliki kekurangan. Menurut Karami (2021) kekurangan TikTok adalah sebagai berikut;

1. Siswa akan merasa kurang puas terhadap materi yang disampaikan dalam TikTok karena jika ada suatu hal yang tidak dipahami, akan sulit untuk menanyakannya secara langsung.
2. Masih terdapat video yang tidak layak dipertontonkan, terutama kepada anak-anak yang masih di bawah umur.

Pengertian Kosakata

Istilah kosakata merupakan sesuatu yang selalu kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, namun banyak orang di luar sana yang memiliki pandangan berbeda tentangnya. Oleh karena itu, diperlukan banyak referensi dalam menafsirkannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soedjito dan Saryono (2011), bahwa kosakata merupakan semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa.

Sedangkan menurut Keraf (2007), kosakata merupakan alat penyalur ide atau gagasan yang berarti bahwa semakin banyak kosakata yang dikuasai maka semakin banyak dan semakin lancar gagasan tersebut disampaikan.

Selanjutnya Djiwandono (2011), menjelaskan bahwa kosakata merupakan gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda, masing-masing dengan artinya sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah daftar kata dalam suatu bahasa yang mempunyai makna dan dapat digunakan sebagai penyalur ide atau gagasan.

Jenis-Jenis Kosakata

Penguasaan kosakata seseorang dianggap penting, baik dalam proses pembelajaran suatu bahasa maupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Menurut tata bahasa struktural, kelas kata terdiri atas empat jenis, yaitu; kata benda (Nomen), kata kerja (Verben), kata sifat (Adjektiv) dan kata keterangan (Adverb).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental design* bentuk *Nonequivalent Control Group Design* yang bertujuan untuk menilai suatu perlakuan/tindakan/*treatment* pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu jika dibandingkan dengan tindakan lain. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 14 Makassar dengan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan adalah 2 minggu, yaitu pada bulan November 2022. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu penerapan media TikTok sebagai variabel bebas (X), dan penguasaan kosakata sebagai variabel terikat (Y). Variabel bebas yang dimaksud adalah penggunaan media TikTok berupa video dari akun *#deutsch_eins*, *#deutschlernen*, *#learn_german_w_natiev*, dan *#Safira*. Sedangkan, yang menjadi variabel terikat adalah penguasaan kosakata bahasa Jerman yakni kata benda dan kata kerja dengan tema “*die Famillie*”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Makassar terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 70 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 yang berjumlah 35 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS 3 yang berjumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen, yang dipilih secara acak (*Random Sampling*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes penguasaan kosakata bahasa Jerman. Tes yang dimaksud adalah tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) penguasaan kosakata bahasa Jerman. Tes awal dilakukan sebelum penelitian berlangsung, sedangkan tes akhir diberikan setelah penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata dari keduanya (kelas kontrol dan kelas eksperimen).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis uji-t. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu menguji normalitas dengan menggunakan tabel Z-score dan chi kuadrat, dan uji homogenitas menggunakan uji F (Fisher). Selain itu, ditentukan juga nilai rata-rata/mean, simpangan baku dan varian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan analisis data penelitian ini dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberikan tes awal atau *pre-test* dengan soal yang sama untuk mengetahui penguasaan kosakata siswa. Setelah pelaksanaan *pre-test* selanjutnya kelas eksperimen diberikan perlakuan melalui media TikTok, sedangkan kelas kontrol

menggunakan media konvensional berupa buku cetak *Deutsch ist einfach* dalam proses pembelajaran. Setelah 4 kali pertemuan kedua kelas tersebut diberikan tes akhir atau *post-test* dengan soal yang sama, dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan media TikTok dalam meningkatkan kosakata bahasa Jerman. Penelitian ini diawali dengan *pre-test* yang diberikan kepada dua sampel yaitu kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen, dan kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis *pre-test* penguasaan kosakata siswa kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 35 siswa diperoleh *mean* (rata-rata) *pre-test* 41.29 dengan nilai tertinggi 60 dan terendah 20. Dari hasil perhitungan diperoleh rentangan 6,67 dibulatkan menjadi 7 dan banyaknya kelas 6. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil *pre-test* kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol rata-rata (*mean*) dari 35 siswa adalah 36 (nilai tertinggi 60 dan terendah 20). Dari hasil analisis data diperoleh rentangan 6,67 dibulatkan menjadi 7 dan banyaknya kelas 6. Setelah data *pre-test* dianalisis, selanjutnya data tersebut diuji kenormalitasnya dengan menggunakan tabel Z-score dan Chi Kuadrat. Data normal ditandai dengan nilai chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel.

Hasil analisis data *pre-test* kemudian dibandingkan dengan tabel chi kuadrat dengan $dk = (k-1)$. Banyaknya kelas interval yang terdapat pada tabel adalah 6. Oleh karena itu $(k-1) = 6-1 = 5$. Pada tabel dengan $dk = 5$ tertera nilai $X^2 (\alpha)$ atau dengan taraf signifikan $0,05 = 11,07$. Dengan demikian diketahui bahwa nilai chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel, $X^2_{hitung} (-159,11) < X^2_{tabel} (11,07)$. Karena nilai chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel, maka data *pre-test* kelas eksperimen berdistribusi normal. Ini berarti bahwa sampel kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kemudian kelas kontrol juga diuji kenormalitasnya dengan hasil analisis data *pre-test* yang dibandingkan dengan tabel chi kuadrat $dk = (k-1)$. Banyaknya kelas interval yang terdapat pada tabel adalah 6. Oleh karena itu $(k-1) = 6-1 = 5$. Pada tabel dengan $dk = 5$ tertera nilai $X^2 (\alpha)$ atau dengan taraf signifikan $0,05 = 11,07$. Dengan demikian diketahui bahwa nilai chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel, $X^2_{hitung} (-149,95) < X^2_{tabel} (11,07)$. Karena nilai chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel, maka data *pre-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Ini berarti bahwa sampel kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Setelah normalitas data diuji, maka langkah selanjutnya adalah menguji homogenitas. Uji homogenitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , $F_{hitung} = 1,16 < F_{tabel} = 5,050$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua sampel *Pre-test* (eksperimen dan kontrol) berasal dari populasi yang homogen.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas XI IPS 3 (kelas eksperimen) dan XI IPS 4 (kelas kontrol) SMA Negeri 14 Makassar yang berjumlah 70 siswa, dilakukan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan media TikTok dalam meningkatkan kosakata bahasa Jerman, khususnya pada kelas eksperimen. Hasil analisis data dengan menggunakan rumus uji-t menunjukkan bahwa harga $t_{hitung} = 12,75$. Kemudian harga t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = n_1+n_2-2 = 35+35-2 = 68$ pada taraf signifikan $0,05$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1,998$.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis di atas, H_0 dalam penelitian ini yang berbunyi “Penggunaan media TikTok tidak efektif dalam meningkatkan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar” dinyatakan **ditolak**, karena $t_{hitung} 12,75 > t_{tabel} 1,998$. Konsekuensi dari penolakan H_0 , maka H_1 dalam penelitian ini yang berbunyi “Penggunaan media TikTok efektif dalam meningkatkan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar” **diterima**, karena $t_{hitung} 12,75 > t_{tabel} 1,998$. Penerimaan H_1 membuktikan bahwa penggunaan media TikTok **efektif** dalam meningkatkan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa diberikan tes awal (pre-test). Pada pembelajaran tersebut, kedua kelas diajar menggunakan media yang berbeda. Pada kelas eksperimen siswa diajar menggunakan media TikTok, sedangkan kelas kontrol diajar menggunakan media konvensional (buku cetak).

Hasil analisis post-test pada kelas kontrol (XI IPS 4) dengan jumlah 35 siswa menunjukkan bahwa terdapat 7 (20%) siswa yang memperoleh nilai terendah dengan interval skor 40-46. Rendahnya pencapaian ini disebabkan oleh sulitnya siswa menguasai kata kerja. Sedangkan 3 (8,57%) siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada interval skor 75-81, menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mengidentifikasi kata benda maupun kata kerja dengan tepat, meskipun belum maksimal.

Hasil analisis post-test pada kelas eksperimen (XI IPS 3) dengan jumlah 35 orang siswa menunjukkan bahwa terdapat 2 (5,71%) siswa memperoleh nilai terendah berada pada interval skor 60-66. Rendahnya pencapaian nilai tersebut dikarenakan siswa masih keliru dalam mengidentifikasi kata benda serta kurang menguasai kata kerja. Sedangkan 5 (14,28%) siswa memperoleh nilai tertinggi pada interval skor 95-101. Presentase nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menguasai kosakata, baik kata benda maupun kata kerja.

Berdasarkan hasil analisis pre-test dan post-test kelas eksperimen (XI IPS 3) dan kelas kontrol (XI IPS 4) dapat menggambarkan keefektifan media TikTok dalam meningkatkan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Makassar.

Keefektifan media TikTok juga tergambar pada saat proses pembelajaran, di mana siswa sangat antusias dalam mengamati video yang ditayangkan melalui media TikTok. Selain itu, respon siswa terhadap materi yang diberikan juga sangat baik, hal ini terbukti siswa mencatat kosakata yang dianggap baru pada saat mengamati video. Video yang ditayangkan berupa video yang berdurasi kurang lebih 2 menit dengan latar musik pop yang populer disertai subtitle bahasa Jerman dan terjemahannya, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain karena menyediakan subtitle, media TikTok juga menyediakan efek-efek khusus yang membuat kualitas video dan suara semakin jelas, serta dapat menyebarkan konten pengguna siapapun tanpa melihat jumlah pengikutnya, karena konten yang disebar bukan melalui friends atau followers melainkan melalui algoritma rekomendasi, sehingga memungkinkan semua konten dapat melewati berada penonton tanpa perlu mencari.

Penguasaan kosakata bahasa Jerman tentu sangat berkontribusi pada kompetensi berbahasa. Semakin banyak kosakata yang dikuasai, semakin mudah

untuk memahami apa yang dibaca, didengar, ditulis dan dibicarakan. Melalui media TikTok, kosakata bahasa Jerman siswa mengalami peningkatan. Meningkatnya kosakata bahasa Jerman siswa tentu terintegrasi kedalam keempat kompetensi berbahasa, sehingga mencapai Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (75).

Berdasarkan kriteria penilaian kosakata pada bab III, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah kategori sedang (51-60). Hal ini, tentu membuktikan bahwa media TikTok dapat memberikan dampak positif pada penguasaan kosakata siswa. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Mahmudah (2022) yang menunjukkan bahwa 95,7% responden menjawab bahwa edukasi online di TikTok lebih efektif daripada pembelajaran online biasa, penelitian yang dilakukan Hutajulu, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa TikTok memberikan pengaruh sebesar 40,4 % terhadap minat belajar siswa.

Temuan ini didukung oleh teori Sudjana & Riva'i (dalam Kustandi, 2020:19) pada bab II yang menyatakan bahwa "Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memperjelas makna bahan pembelajaran, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai serta mencapai tujuan pembelajaran kosakata bahasa Jerman". Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Media Tiktok efektif dalam meningkatkan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, uji hipotesis penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media TikTok efektif dalam meningkatkan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan Uji-t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} 12,75 > t_{tabel} 1,998$ dengan taraf signifikan 0,05. Sehingga dinyatakan H_1 **diterima** yang berbunyi pembelajaran dengan menggunakan media TikTok efektif dalam meningkatkan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar dan H_0 dinyatakan **ditolak** yang berbunyi pembelajaran dengan menggunakan media TikTok tidak efektif dalam meningkatkan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N. (2018). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. In Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (Vol. 43 No. 1, pp. 431-440).
- Aji, W. N., & Setiyadi, D. B. P. (2020). Aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran keterampilan bersastra. *Metafora: jurnal pembelajaran bahasa dan sastra*, (Vol. 6, No. 2, pp. 147-157).
- Bulele, Y. N., & Wibowo, T. (2020). Perancangan dan Implementasi Video Company Profile Radio Republik Indonesia Program 2 Batam Dengan Tujuan Promosi di Media Sosial. In *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, (Vol. 1, No. 1, pp. 370-377).
- Djiwandono, S. (2011). Tes Bahasa: Pegangan Bagi pengajar Bahasa. Malang: PT Indeks.

- Fatimah, S. D., Hasanudin, C., & Amin, A. K. (2021). Pemanfaatan aplikasi tik tok sebagai media pembelajaran mendemonstrasikan teks drama. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, (Vol. 1, No. 2, pp. 120-128).
- Hutajulu, C. S. M., Sherly, S., & Herman, H. (2022). Peran Aplikasi Tiktok Terhadap Minat Belajar Siswa SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 4, No.2, pp. 3002-3010).
- Karami, V. E., & Rif'ah, I. (2021). Penggunaan Aplikasi Berbasis Audio Visual (Youtube Dan Tiktok) Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab. In *International Conference of Students on Arabic Language* (Vol. 5, pp. 378-388).
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Kusumandaru, A. D., & Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi Media Sosial Aplikasi Tik Tok sebagai Media Menguatkan Literasi Sastra dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, (Vol. 6, No. 3, pp. 4876-4886).
- Luisandrith, D. R., & Yanuartuti, S. (2020). Interdisiplin: Pembelajaran Seni Tari Melalui Aplikasi Tik Tok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Seni Tari*, 9(2), 175-180.
- Mahmudah, I. H. D. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Daring Berbasis Media Sosial Tiktok pada Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA NEGERI 1 TAMAN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, (Vol. 6, No.1, pp. 70-77).
- Prakoso, A. D. (2020). Penggunaan Aplikasi TikTok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame. Skripsi. (Tidak Diterbitkan).
- Sari, D., Madyan, M., & Mahendra, A. (2021). Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Fenomenologi Penggunaan TikTok Pada Mahasiswa UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi). *Skripsi*. Jambi. UIN.
- Soedjito dan Saryono. (2011). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya.